

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang menjadi suatu aspek keberadaan demokrasi lokal yang meninjau adanya manifestasi peran demokrasi di suatu daerah dengan bentuk otonomi daerah di suatu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, akan berimplikasi pada aspek sistem kaderisasi yang dilakukan beberapa elemen di dalamnya (Pamungkas, 2019). Dari segala aspek tersebut, Pilkada yang menjadi suatu manifestasi kekuatan politik di daerah pun harus ada pengusung yakni partai politik yang menjadi kendaraan politik bagi seseorang untuk memimpin suatu daerah, maka dari sini pun partai politik harus melakukan kaderisasi untuk menunjang kemenangan politik tersebut.

Dilihatnya keadaan yang sudah dekat dengan pilkada pada saat 2017 tersebut maka dari itu rujukan pada penyelenggaraan pilkada serentak mengalami memanglah memerlukan kesiapan yang komprehensif yang dimana setiap pemilunya harus memiliki bebannya masing-masing dalam beban pada situasi politik dengan tantangan yang berbeda. Pada setiap masing-masing calonnya pun yang memiliki independen harus mempunyai pemahaman mengenai pemilu dengan baik (Riswanto, 2020).

Masalah yang paling mendasar pun memanglah banyak yang harus di evaluasi dan didiskusikan mengenai pilkada serentak ini. Yang dimana partai politik harus masih memegang arah elit politik sehingga tidak adanya perwakilan suara dari rakyat juga mementingkan elit politik, sehingga menyebabkan ini pola kompetisi yang menitik beratkan pada ketokohan politik bukan kepada gagasan yang diberikan (Arifulloh, 2015).

Pada pola penyelenggaraan yang akan mendata DPR RI pun sudah melakukan usulan yang isinya pemungutan suara yang akan diselenggarakan dengan pemungutan suara pada tanggal 14 Februari 2017 yang dilaksanakan.

Dilaksanakannya pemungutan suara tersebut banyaknya dilakukan konsolidasi dari DPR RI yang menetapkan tanggal tersebut untuk dilakukannya pilkada 2017 (Ardipandanto, 2018)

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian yang memang menjadi basis ranah sosial satu sama lain dengan pemberdayaan sumber daya manusia sesuai dengan jiwa kepemimpinan yang paling tidak mampu memimpin dirinya sendiri. Maka dari itu guna menunjukkan eksistensi manusia yang memiliki jiwa kepemimpinan perlu ditopang dengan proses berorganisasi yang melalui sistem kaderisasi di dalam organisasi (Asshiddiqie, 2005).

Kaderisasi dalam membentuk seorang pemimpin pun memiliki keterkaitan satu sama lain guna mengembangkan organisasi, di sini peranan dari kaderisasi sangat signifikan dalam memberikan pembentukan jiwa kepemimpinan dari seseorang dalam suatu organisasi yang melalui proses kaderisasi sebagai pembentukan jati diri dan proses mengatur anggota lainnya (Budiardjo, 2010).

Kaderisasi pun dijadikan suatu bentuk persiapan dalam membentuk karakter calon-calon penerus organisasi yang meninjau adanya estafeta kepemimpinan organisasi di masa yang akan datang dengan proses melahirkan kader yang mampu membawa nilai-nilai organisasi kepada generasi selanjutnya di dalam suatu organisasi tersebut (Firmanzah, Pengelola Partai Politik, 2008).

Partai politik yang menjadi suatu organisasi kaderisasi dalam mencetak kader kepemimpinan dari hasil proses ideologisasi partai politik pun mampu menjalankan demokrasi modern yang dimana akan kesulitan menjalankan sistem kenegaraan apabila tidak adanya partai politik sebagai bagian dari kelompok penyelenggara negara. Dalam proses demokratisasi yang dimana terjadi pembagian kekuasaan/desentralisasi kekuasaan di tingkat lokal pun ada yang dinamakan Pilkada, dimana partai politik ini ikut andil dalam pembangunan daerah yang melihat adanya proses kaderisasi partai politik guna mencetak pemimpin di daerah sesuai kebutuhan daerah tersebut akan calon pemimpin di

kemudian hari menggunakan sistem kaderisasi yang memperhatikan rekrutmen politik di dalamnya (Mufti, 2013).

Kaderisasi juga merupakan sebuah proses persiapan membentuk kader yang akan menjalankan peran atau fungsi dalam sebuah organisasi. Kaderisasi dapat diartikan dengan mencangkup sebuah kegiatan momentum juga sebuah proses panjang yang akan berlangsung terus menerus dan memiliki jenjang yang akan meningkat setiap perjalanannya. Kaderisasi adalah sebuah proses dinamis yang dimana proses itu berlangsung menjadi faktor penentuan agar bagaimana kaderisasi itu berlangsung (Lay, 2006).

Pola kaderisasi adalah kerangka sebuah sistem yang terstruktur yang dimana akan menjadi pegangan dari melaksanakan kaderisasi. Pada perpolitikan untuk menyukseskan pilkada oleh PAN juga mengacu pada teknis – teknis yang telah partai tersebut buat pola kaderisasi ini merupakan pola yang telah disusun dengan sistematis menjadikan pedoman bagi setiap organisasi dalam melaksanakan proses kaderisasinya jika mengacu pada pilkada serentak pada tahun 2017 kaderisasi dihadapkan dengan sebuah kondisi yang mengacu pada pengaruh segala aspek kehidupan yang tanpa terkecuali pada kaderisasi itu sendiri. Pada dasarnya saat pandemi tidak mempengaruhi terhadap pola kaderisasi yang dimana sudah diatur dalam pelaksanaan pilkada serentak, dan kerangka serta sistemnya pun masih relevan (Andrianto, 2017).

Ketika dikaitkan dengan pola kaderisasi PAN yang akan dikaji pilkada pengenalan pada kaderisasi PAN ini memiliki bentukan positif pada kaderisasinya. Arah gerak yang dilakukan PAN yaitu berupa kaderisasi dan sosialisasi untuk melakukan langkah baik sebagai awalan yang akan dilakukan, sehingga membuat masyarakat meningkatkan kaderisasi ini menjadikan popularitas dan elektabilitasnya dengan baik (Riswanto, 2020).

Ketika dilihatnya perkembangan politik di indonesia yang masih dinamis menjadikan banyaknya perubahan menjadikan sedikitnya peluang bagi calon yang akan naik pada kursi pemerintahan. Maka dari itu harus adanya peningkatan

terhadap dinamika yang harus ditingkatkan untuk menyiapkan kadernya dengan baik (MD, 2003).

Rekrutmen yang dijalankan sebagai salah satu fungsi dari partai politik ini menjadi suatu indikator keberhasilan dari suatu partai politik dalam menjalankan proses kaderisasi yang dipersiapkan untuk memenuhi momentum politik seperti Pemilu dan Pilkada yang ada (Hanafi, 2014).

Banyak partai politik yang lebih memilih dari eksternal partai politiknya untuk mengikuti kontestasi politik dengan dalih lebih memiliki kapital yang jauh lebih tinggi dibandingkan kader partai politik yang telah mengikuti setiap jenjang kaderisasi partai politik, dimana telah melakukan internalisasi setiap prinsip gerakan, garis perjuangan, dan ideologi partai politik (Jamaludin, 2019).

Sebenarnya partai politik yang telah memiliki prinsip pergerakan, garis perjuangan, dan ideologi partai politik yang nantinya sulit dipahami oleh calon non-kader yang diusung partai politik tanpa melakukan proses kaderisasi terlebih dahulu untuk menduduki jabatan politik tertentu. Hal ini pun menjauhkan realitas politik dari nilai idealisme partai politik dengan karakteristik partainya sendiri.

Upaya yang dilakukan partai politik PAN ini ialah melakukan pelatihan-pelatihan terhadap kadernya yang memang harus diberikan pemahaman mengenai tingkatan dasar dari pilkada yang akan dihadapi agar pendidikan politik yang diberikan mempunyai daya kompetisi yang kuat dan difasilitasinya pelatihan guna untuk memenangkan PAN pada pilkada serentak 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dapat di uraikan menjadi beberapa masalah yang akan dibahas dan adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kaderisasi PAN dalam pelaksanaan pilkada serentak 2017 di Kabupaten Bekasi?
2. Faktor kendala apa saja yang dialami selama kaderisasi PAN pada

pilkada serentak 2017 di Kabupaten Bekasi?

3. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh PAN dalam proses konsolidasi partai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola kaderisasi PAN pada pelaksanaan pilkada serentak 2017 di Kabupaen Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor yang dialami pengkaderisian PAN pada pilkada serentak 2017 di Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui strategi konsolidasi PAN dalam pilkada serentak 2017 di Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan akademis (teoritis)
 - a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu ikut berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Politik, khususnya dalam kajian kaderisasi PAN khususnya dalam pilkada 2017
 - b. Peneliti pun berharap pada penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya berkaitan kaderisasi dan pandemi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk Peneliti sendiri pengkajian ini sangat diharapkan dapat menambahnya pengalaman dan wawasan dalam mengkaji penelitian dan penelitian karya ilmiah. Penelitian ini pun menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana untuk Peneliti.
 - b. Hasil penelitian pun di harapkan dapat berperan serta dalam usaha peningkatan ilmu politik dari partai politik dalam kaderisasinya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Ada beberapa hal-hal pokok yang dijadikan landasan berfikir dalam penelitian ini, untuk memperjelas dan memfokuskan terhadap masalah dan topik yang hendak dikaji, adapun beberapa pengertian tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

Peneliti melakukan pengkajian melalui pendekatan secara teori. Pengumpulan data dan hasil penelitian mengenai permasalahan dari teori yang dipergunakan adalah melalui pendekatan keilmuan Ilmu Politik yang berkaitan dengan Kaderisasi dalam partai politik dalam lingkupan pilkada serentak 2017.

Kaderisasi merupakan rumusan alam pikiran yang terdapat dalam berbagai subjek atau kelompok masyarakat yang ada, dijadikan dasar untuk direalisasikannya pemikiran dan semangat hidup masyarakat. Kaderisasi juga dikatakan sebagai mitos yang menjadi doktrin politik, dan formula politik yang tidak hanya dimiliki oleh negara, organisasi masyarakat, partai politik, dan asosiasi politik.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan penyelenggaraan pemerintah daerah yang berdasarkan dari suatu prinsip demokrasi dan sebuah wujud dari rakyat untuk memegang kedaulatan guna membentuk kebijakan bernegara yang mengandung sebuah arti yang dimana kekuasaan yang paling tertinggi dalam mengatur sebuah pemerintahan negara kepada rakyat yang melalui pilkada ini, dan yang memilih adalah rakyat guna menentukan siapa yang akan memimpin dalam menentukan masa depan negara (Asshiddiqie, 2005). Pilkada adalah pemilihan kepada daerah yang dimaksudkan ialah yang mencakup gubernur dan wakilnya untuk bagian provinsi, bupati dan wakilnya untuk bagian kabupaten, dan wali kota dan wakilnya untuk bagian kota.

Kaderisasi juga merupakan sebuah proses persiapan membentuk kader yang akan menjalankan peran atau fungsi dalam sebuah organisasi. Kaderisasi dapat diartikan dengan mencakup sebuah kegiatan momentum juga sebuah proses panjang yang akan berlangsung terus menerus dan memiliki jenjang yang akan meningkat setiap perjalanannya. Kaderisasi adalah sebuah proses dinamis yang

dimana proses itu berlangsung menjadi faktor penentuan agar bagaimana kaderisasi itu berlangsung.

Dari kerangka pemikiran yang dijabarkan secara tekstual, maka peneliti merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

Peneliti dapat mengkaji dalam peranan partai politik dalam kaderisasi ketika pilkada serentak dan faktor yang dialami ketika tahun 2017 yaitu yang menghalangi pemilihan kepada daerah ini, dan juga beberapa faktor lagi yang harus peneliti kaji yang dimana arah gerak partai PAN pada pilkada ini berlangsung. Serta pemahaman apa saja yang harus dipahami maka dari itu telah dipaparkan sedikitnya di atas mengenai apa yang akan disangkutkan pada judul penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil *Grand Theory* mengenai terdapatnya tiga rumusan menurut Budiardjo (2010). Agar kaderisasi bisa dapat dipahami kajiannya sebagai berikut:

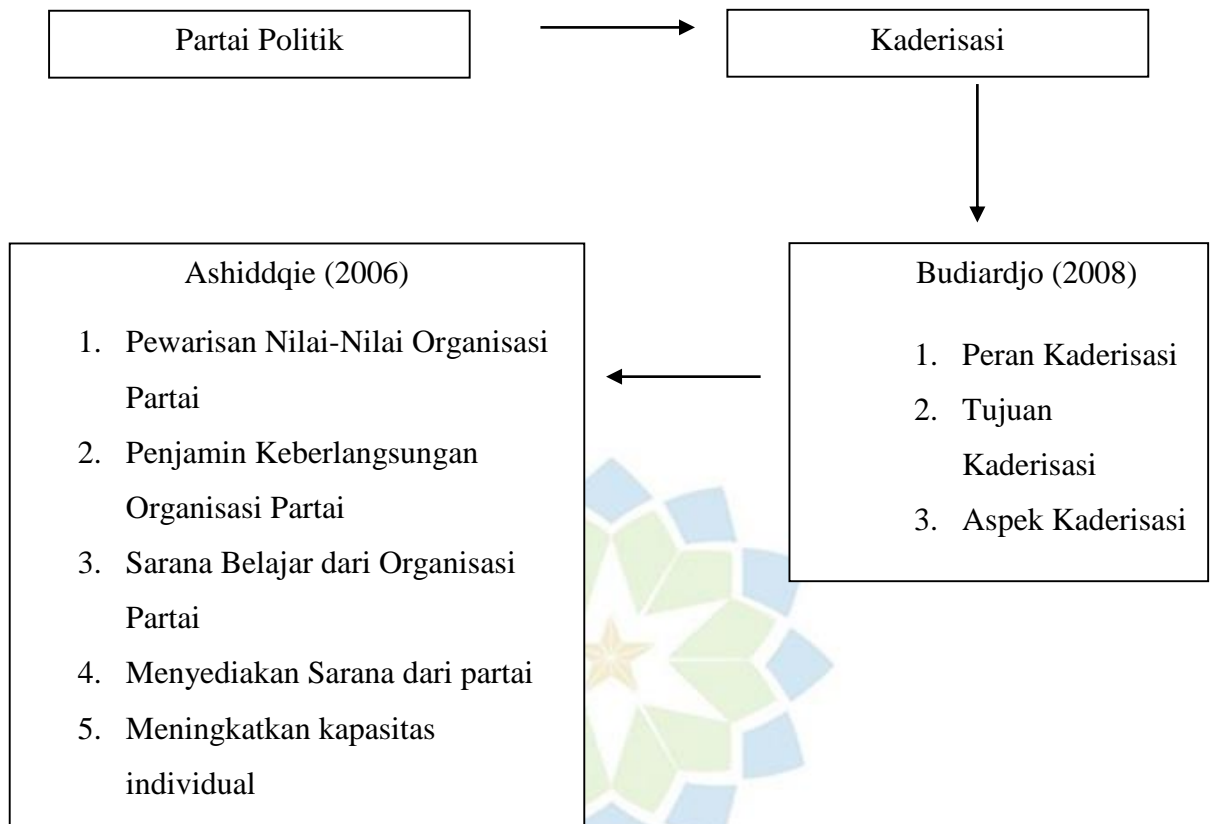
1. Peran Kaderisasi
2. Tujuan Kaderisasi
3. Aspek Kaderisasi

Selain itupun terdapat empat hal penting menurut Ashiddqie (2005) yang sangat berpengaruh dalam kaderisasi partai politik, sebagai berikut:

1. Pewarisan Nilai-Nilai Organisasi Partai
2. Penjamin Keberlangsungan Organisasi Partai
3. Sarana Belajar dari Organisasi Partai
4. Menyediakan Sarana dari partai
5. Meningkatkan kapasitas individual

Pada pemaparan diatas yang telah dibahas maka dapat dipetakan menjadi seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 ini menjelaskan mengenai kerangka pemikiran ini menjadi pisau analisis bagi peneliti dalam menganalisis temuan di lapangan khususnya di DPD PAN Kabupaten Bekasi. Pola pendekatan partai politik sebagai organisasi ideologis dalam mewariskan nilainya harus mampu melakukan kaderisasi sebagai indikator regenerasi organisasi, dan kaderisasi ini dikonsolidasikan guna kemenangan DPD PAN dalam Pilkada 2017.